

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU ANAK
DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 007 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH

SUHARTINI

1411308231080

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2016

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka
apabila kamu telah selesai (dari sesuatu
urusan) kerjakanlah dengan
sungguh – sungguh (urusan) yang lain
(Q.S Alam Nasyrat : 6 – 7).*

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Makanan Jajanan pada Kelas V di SD Negeri 007 Samarinda Ulu

Suhartini¹, Ghozali MH², Ramdhany Ismahmudi³

INTISARI

Latar Belakang : Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada hasil penelitian Balai POM Samarinda (2011), yang menguji sampel makanan jajanan anak-anak sekolah dasar di KALTIM masih menemukan 47,5% jajanan mereka tidak memenuhi syarat kesehatan. Diantaranya karena mengandung zat-zat dan bahan berbahaya, seperti formalin, boraks, rhodamib, siklambat, benzoat dan mikrobiologi lainnya.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu.

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil sesuai kriteria inklusi yaitu 98 responden. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square mempertimbangkan Odds Ratio (OR).

Hasil : Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 53 orang (54,1%). Sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 50 orang (51.0%). Perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 51 orang (52.0%). Hasil analisis bivariat menggunakan Chi Square menunjukkan hubungan pengetahuan dengan perilaku anak harga P value adalah 0.005 ; OR = 3.524). Sikap dengan perilaku anak perilaku anak harga P value adalah 0.000 ; OR =17.31).

Kesimpulan : Hasil analisis variabel adalah Ho ditolak yaitu ada hubungan antara antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan. Disarankan sekolah sebagai tempat pendidikan perlu memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa mengenai jajanan sehat melalui poster atau leaflet agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dan menutup akses penjualan jajanan tidak sehat yang berada di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Makanan Jajanan, Sekolah Dasar

¹ Mahasiswa Stikes Keperawatan Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

**Relationship between Children's Knowledge Attitudes and the Snack Food
Selection Behavior among Grade 5 Th Students of Children 007 Public
Elementary School Samarinda Ulu**

Suhartini⁴, Ghozali Mh⁵, Ramdhany Ismahmudi⁶

ABSTRACT

Background: Food And Snacks School Is At Risk Of Biological Contamination Or Chemical That Much Harm The Health , Both Short Term And Long Term. On The Results Of The Study Pom Samarinda (2011), The Test Sample Street Food Primary School Children In Kaltim Still Found 47.5 % Of Snacks They Do Not Meet Health Requirements . Among Them Because They Contain Substances And Hazardous Materials, Such As Formalin, Borax, Rhodamib, Cyclamate, Benzoic And Other Microbiology.

Purpose: The Purpose Of This Study Was To Determine The Relationship Between Knowledge And Attitudes Regarding The Selection Of Street Food With The Behavior Of Children To Choose Foods In 007 Public Elementary School Samarinda Ulu

Method: This Research Was Conducted With Cross Sectional Approach. Samples Were Taken According To The Inclusion Criteria Of 98 Respondents. Data Analysis Included Univariate And Bivariate Analysis Using Chi-Square Test Considering The Odds Ratio (Or).

Result : From The Results, Knowledge Of Children Level Regarding The Selection Of Street Food Is Good, That The Majority Of 53 Votes (54.1%). How They Felt About The Selection Of Street Food Is Good Majority Of 50 Votes (51.0%) . The Child's Behavior Regarding The Selection Of Street Food Is Good Majority With 51 Votes (52.0%). The Results Of The Bivariate Analysis Using Chi Square Shows The Relationship Of Knowledge To The Child's Behavior The Price P Value Is 0.005 ; Or = 3,524). Attitudes To Child Behavior Child Behavior At Price P Value Is 0.000 ; Or = 17:31).

Conclusion : The Results Of The Analysis Of The Variables Is Ho Denied That There Is A Relationship Between The Knowledge And Attitude With The Child's Behavior In The Selection Of Street Food. Suggested The School As A Place Of Education Need To Provide Additional Knowledge To The Students About Healthy Snacks Through Posters Or Leaflets To Be More Attractive And Easily Understood By Students And Close Access To The Sale Of Unhealthy Snacks That Are Outside The School Environment.

Key Word : Knowledge, Attitude, Behavior, Seafood Snacks, Elementary School.

¹ Muhammadiyah Nursing Students Stikes Samarinda

² Supervisor Main Stikes Muhammadiyah Samarinda

³ Supervisor companion Stikes Muhammadiyah Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kahadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU ANAK DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN DI SD NEGERI 007 SAMARINDA ULU”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Ghozali MH., M.Kes, selaku Ketua STIKES Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin., M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan S1 Ilmu Keperawatan.
3. Ibu Nunik Erniwati, S.Pd.SD.MSi selaku Kepala sekolah SDN 007 Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

4. Ibu Rusni Masnina, S. Kp., MPH selaku penguji I
5. Bapak Ghozali MH., M.Kes, selaku penguji II dan pembimbing I
6. Bapak Ns.Ramdhanly Ismahmudi, S.Kep., MPH yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah ikhlas memberi dukungan moril maupun materil selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh responden di SDN 007 Samarinda yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Wasslamu'alaikum Wr.Wb

Samarinda, 03 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	11
1. Konsep Perilaku	11
a. Penegertian Perilaku	11
b. Prosedur Pembentukan Perilaku	11
c. Bentuk Perilaku.....	13
d. Determinan Perilaku	14
e. Pengukuran Perilaku.....	15
f. Bentuk-bentuk perubahan perilaku	16
g. Perilaku Kesehatan	17
2. Konsep Dasar Pengetahuan	18
a. Pengertian pengetahuan.....	18
b. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	20
3. Konsep Dasar Sikap	20
a. Pengertian Sikap	20
b. Pengukuran Sikap	21
c. Kategori Sikap	22
d. Komponen Sikap	23
4. Konsep Anak Sekolah Dasar	24
a. Pengertian Anak Sekolah Dasar	24
b. Pengertian Makanan Jajanan	25
c. Jenis Makanan Jajanan	27

d. Peran Makanan Jajanan	28
e. Makanan Jajanan yang Aman	30
f. Dampak Negatif Makanan Jajanan	32
A. Penelitian Terkait.....	33
B. Kerangka Teori Penelitian.....	35
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Populasi Dan Sampel.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisa Data.....	49
I. Etika Penelitian.....	55
J. Jalannya Penelitian.....	56
K. Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Defenisi Operasional	42
Tabel 3.2. Kisi - Kisi instruemn penelitian	45
Tabel 3.2 Jadwal penelitian	57
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden	59
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda	60
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda	60
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda	61
Tabel 4.5 Hubungan Antara pengetahuan dengan perilaku Anak Dalam pemilihana makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda ulu	62
Tabel 4.6 Hubungan Antara Sikap dengan perilaku anak Dalam pemilihana makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda ulu	63

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1. Skema kerangka teori

Gambar 2.2. Skema kerangka Konsep

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan dan persetujuan Responden

Lampiran 2. Kuesioner

Lampiran 3. Hasil Uji Kuesioner

Lampiran 4. Hasil Normalitas Data

Lampiran 5. Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak sekolah adalah investasi bangsa karena anak adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usai sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak dapat selalu dilaksanakan dengan benar. Penyimpangan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah seringnya anak sekolah mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat sehingga berdampak terhadap kesehatannya (suci,2009).

Makanan atau minuman jajanan adalah makanan atau minuman yang tidak mengandung alkohol, merupakan olahan dalam bentuk bubuk atau cair yang mengandung bahan-bahan tambahan lainnya baik alami maupun sintetik yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi. Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidikan, dan pengelola makanan sekolah (Cahyadi,2006).

Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Selain itu makanan jajanan anak sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam bentuk industri rumah diragukan keamanannya. Dan pengaruh yang signifikan antara jajanan yang dimakan oleh anak sekolah dasar yang tidak sehat adalah gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif hingga memperberat gejala pada penderita autism (Suci,2009).

Menurut WHO Kematian anak-anak di seluruh dunia akibat penyakit infeksi mencapai 6 juta anak pertahun dan lebih dari 70%nya merupakan penyakit diare yang disebabkan konsumsi makanan tercemar (WHO, 2007).

Survey oleh BPOM tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dari sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel pengandung *rhodamin B* dan 33% mengandung boraks. Survey BPOM 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Pada tahun berikutnya pada bulan Nopember 2005 badan BPOM menguji makanan jajanan pada 195 sekolah dasar di 18 propinsi, dari sampel yang diuji yakni es sirup, es cendol, makanan ringan, gorengan dan saus mengandung *rhodamin B* (Sari,2010).

Dan pada tahun 2007 badan BPOM beserta ke 26 Balai POM seluruh provinsi kembali melakukan survey dari 2000 makanan yang

disurvei di-lingkungan sekolah, 45% tercemar bahaya pangan yakni formalin, boraks dan pewarna testil. Wujud fisik makanan yang ditemukan di-sekolah umumnya berbentuk jelly, sirup, kerupuk dan makanan ringan (Sari,2011)

Pada hasil penelitian Balai POM Samarinda yang menguji sampel makanan jajanan anak-anak sekolah dasar di KALTIM masih menemukan 47,5% jajanan mereka tidak memenuhi syarat kesehatan. Diantaranya karena mengandung zat-zat dan bahan berbahaya, seperti formalin, boraks, rhodamib, siklambat, benzoat dan mikrobiologi laiinya. Pengujian terakhir bulan maret 2011 yang dilakukan pada 31 sekolah dasar di tiga kota utama Kaltim yakni Samarinda, Balikpapan, dan Bontang. Di Samarinda ada 16 SD dengan 105 sampel, di Balikpapan 12 SD dengan 84 sampel dan di Bontang ada 3 SD dengan 21 sampel. Jadi totalnya ada 210 sampel diuji. Dari 210 sampel jajanan terdapat 95 sampel atau sekitar 47,5 persen diantaranya tidak memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sebanyak 115 sampel sudah memenuhi syarat kesehatan. Dimana dari 95 sampel atau 47,5 persen makanan tidak memenuhi standar kesehatan tersebut, terdapat 67 sampel karena faktor mikrobiologi. Akibat formalin ada 4 sampel, boraks ditemukan pada 5 sampel, rhodamin B pada 4 sampel, siklambat pada 12 sampel dan benzoat ada 3 sampel (BPOM Samarinda,2011)

Menurut Irianto (2007), dampak negatif yang ditimbulkan dari

sering mengkonsumsi makanan jajanan adalah nafsu makan menurun, ketidak cukupan kebutuhan gizi, menimbulkan berbagai penyakit, penyebab obesitas, dan pemborosan. Kebiasaan sering mengkonsumsi makanan jajanan dimulai dari anak usia SD, SMP, SMA dan dewasa. Usia 6-12 tahun adalah kelompok yang memiliki interaksi yang intensif dengan lingkungan sekolah, teman dan media massa. Anak yang berada dalam usia tersebut akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, termasuk dalam hal memilih makanan.

Anak-anak dalam rentang usia 6-12 tahun belum dapat dikategorikan sebagai konsumen yang kritis sebab anak dalam rentang usia tersebut masih sangat mudah terpengaruh oleh pilihan-pilihan teman sebaya termasuk dalam hal memilih jajanan di sekolah (Sumarwan 2007). Anak suka mengkonsumsi jajanan seperti kripik, kue-kue, makanan gorengan dan minuman bersoda. Dimana jajanan tersebut hanya menyuplai sebagian kecil dari energi yang dibutuhkan anak. Alasan lain yang mendorong anak untuk mengkonsumsi jajanan adalah daya tarik seperti rasa, warna dan kemasan jajanan tersebut.

Penyakit yang sering timbul oleh makanan yang tidak aman ini salah satunya adalah diare menurut Judhiastuty dan Iswarawanti (2004) diare merupakan gejala umum dari penyakit bawaan makanan yang mudah dikenal. Diare saat ini masih menempati urutan atas

sebagai penyebab kematian di Indonesia. Diare terlihat seperti penyakit ringan, namun sebenarnya sangat berbahaya karena penderita terus menerus mengeluarkan cairan dari tubuhnya dan jika berlanjut akan menyebabkan kematian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2003). Selain pengetahuan, sikap juga ikut berperan penting di mana sikap seorang anak berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. (Notoatmodjo, 2003).

SD Negeri 007 Samarinda Ulu merupakan salah satu SD yang menjadi sasaran bagi penjual makanan. Dari survey yang telah dilakukan di lingkungan sekolah beberapa pedagang yang menjual keanekaragaman makanan dan minuman jajanan antara lain sosis bakar, pentol bakar, bakso, cimol, roti bakar, batagor, es sirup, makanan dan minuman kemasan dll.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap 10 orang siswa siswi kelas V didapatkan bahwa ada 3 orang yang mengetahui dan memahami dengan baik jenis-jenis jajanan yang layak untuk di konsumsi di jual di SD tersebut sehingga dalam pembelian mereka memilih jenis jajanan yang sehat informasi tersebut mereka peroleh dari guru dan orang tua serta keluarga. Sedangkan 5 orang siswa lainnya mereka mengetahui jenis makanan yang layak di konsumsi namun mereka menginginkan jenis jajanan yang dijual tersebut walaupun tidak sehat mereka tetap membelinya. Dan 2 orang siswa lainnya saat peneliti menanyakan tentang jenis jajanan sehat apa saja yang dijual di sekolah di sekolah tersebut mereka menjawab kurang tahu, hal ini dikarenakan mereka adalah anak laki-laki yang cenderung tidak peduli terhadap jenis makanan yang mereka makan, jika mereka suka mereka tetap akan membelinya walaupun jajanan tersebut tidak baik untuk dikonsumsi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu

Berkaitan dengan perilaku jajan anak sekolah, beberapa hal yang perlu diteliti antara lain adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap anak yang mendukung pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dan sikap anak tersebut apakah berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih jenis makanan jajanan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah:”
Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu Tahun 2016

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarakan tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016.
- b. Mengambarkan sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016.
- c. Mengambarkan perilaku anak memilih makanan jajanan
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan anak sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak memilih jenis makanan di sekolah dasar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda yang sudah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) tentang : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Kelas V dan VI Di SDN 009 Rumba Ayu, Kec. Kota Bangun .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada jenis penelitian yaitu menggunakan *cross sectional*. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu pada tehnik analisa data yaitu penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dan variabel dependen pada penelitian terdahulu menggunakan pemilihan jajanan sehat sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pemilihan jajanan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2009) tentang : Hubungan Kebiasaan Jajan Siswa Di Sekolah dengan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Hj. Isriati Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada jenis penelitian yaitu menggunakan *Cross sectional*, teknik analisa data menggunakan uji *Chi square* dan variabel independen penelitian terlebih dahulu Menggunakan kebiasaan jajan sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pemilihan jajanan. Adapun perbedaan dengan penelitian terlebih dahulu pada tehnik pengambilan sampel yaitu penelitian terdahulu menggunakan total sampling sedangkan penelitian ini menggunakan tehnik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perilaku

a. Konsep Perilaku

Konsep perilaku merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Agar dapat diamati dan diukur, maka konsep harus dijabarkan kedalam variabel-variabel. Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konsep dasar suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian yang dimaksud.

Menurut Budioro (2007), perilaku adalah segala tanggapan dari individu terhadap lingkungan.

Notoatmodjo (2007), perilaku seseorang dibentuk melalui sesuatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

b. Prosedur Pembentukan Perilaku

Untuk membentuk jenis respon atau perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu, yang disebut *operant conditioning*. Prosedur pembentukan perilaku dalam *operant*

conditioning menurut skiner adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforcer* berupa hadiah-hadiah atau *reward* bagi perilaku yang akan dibentuk
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen - komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud
- 3) Dengan melakukan secara urut komponen - komponen ini sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi reinforcer atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama sudah dilakukan, maka hadiahnya diberikan, hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku (tindakan) tersebut cenderung akan sering dilakukan. Kalau perilaku ini sudah terbentuk, kemudian dilakukan komponen (perilaku) yang kedua yang diberi hadiah (komponen pertama tidak memerlukan hadiah lagi), demikian berulang-ulang sampai komponen kedua terbentuk. Setelah itu dilanjutkan Komponen ketiga, keempat dan selanjutnya sampai perilaku yang

diharapkan terbentuk (Notoatmodjo,1997)

c.Bentuk Perilaku

Di lihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*) Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *Cover Behavior* atau *Unobservable Behavior*.
- 2) Perilaku terbuka (*Overt behavior*) Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*Practive*) ,yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *Overt Behavior*, tindakan nyata atau praktek.
(Notoatmodjo, 2003)

Dari penjelasan di atas dapat disebutkan bahwa perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor eksternal, yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor eksternal atau

stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun no-fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi maupun politik.

2. Faktor internal, yaitu respon yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang menentukan seseorang merespon stimulus dari luar dapat berupa perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya.

d. Determinan perilaku

Banyak teori tentang determinan perilaku salah satunya adalah teori *Lawrence Green* (1980). Green dalam hal ini membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni *behavioral factors* (faktor perilaku), dan *non-behavioral factors* (non-perilaku). Kemudian selanjutnya Green menganalisa dalam Notoatmodjo, (2007). bahwa faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1) *Predisposisi factors* (faktor-faktor predisposisi)

Yaitu faktor-faktor yang memudahkan atau mempredisposisi terjadi perilaku seseorang, antara lain: pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya.

2) *Enabling factors* (faktor-faktor pemungkin)

Adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitas perilaku atau tindakan. yang di maksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga, makanan bergizi, dan sebagainya.

3) *Reinforcing factors* (faktor-faktor penguat)

Adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang - Kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Dalam hal ini untuk berperilaku sehat memerlukan contoh dari para tokoh masyarakat. (Taufik,2007).

e. Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. (Notoarmodjo,2003).

f. Bentuk-bentuk perubahan perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Di bawah ini diuraikan bentuk-bentuk perubahan perilaku menurut *WHO*, Perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi tiga (tiga) yaitu :

1. Perubahan alamiah (*natural change*) perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota masyarakat didalamnya juga akan mengalami perubahan.
2. Perubahan terencana (*Planned Change*), perubahan perilaku ini memang direncanakan sendiri oleh subyek.
3. Kesiapan untuk berubah (*readiness to change*), apabila terjadi sesuatu inovasi atau program-program pembangunan dalam masyarakat maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian lagi sangat lambat menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah yang berbeda-beda. (Notoatmodjo,2003).

g. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Respons atau reaksi organisme dapat berbentuk pasif (respons yang masih tertutup) dan aktif (respons terbuka, tindakan yang nyata atau *practice/psychomotor*).

Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan diklasifikasikan mejadi 3 kelompok

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (Health maintenance) adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek yaitu: perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, dan perilaku gizi (makanan dan minuman)
- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan system atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pengobatan (Health seeking behavior) perilaku ini adalah menyangkut upaya untuk tindakan seseorang pada saat menderita penyakit. Perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (self treatment) sampai mencari pengobatan ke luar negeri

3) Perilaku kesehatan lingkungan

Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya.

2. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang khusus dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang

telah diterima. Oleh karena itu, "Tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah gunanya untuk mengukur bahwa orang tahu yang dipelajari seperti : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria - kriteria yang telah ada (Notoatmodjo,2007).

b. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut arikunto (2010), pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1) Baik : Hasil persentase > 75%
- 2) Cukup : Hasil persentase 60-75%
- 3) Kurang : Hasil persentase < 60%

3 Konsep Dasar Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau Subyek.

Notoatmodjo, (2005).

kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi. Atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik - buruk positif negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Aswar,2007)

b. Pengukuran Sikap

Dalam pengukuran sikap ada beberapa macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu subjek secara langsung dimintai pendapat baiknya pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang diharapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan langsung berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengukur sikap dan survey

(*misal public opinion survey*). Sedangkan secara langsung yang berstruktur, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan dan langsung dibedakan kepada subjek yang diteliti (Arikunto, 2003).

c . Berbagai Kategori Sikap

1) Menurut Heri Purwanto, Sikap terdiri dari:

- a. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, menghadapi objek tertentu.
- b. Sikap negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2) Menurut Aswar Sikap terdiri dari :

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Mengharagai (*valuating*), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*resp onsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2007).

d. Komponen Sikap

Komponen sikap Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu:

- 1) Komponen kognitif
Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 2) Komponen afektif
Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku
Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya

4. Konsep Anak Sekolah Dasar

a. Anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar adalah anak berusia 6-12 tahun. Pada awal usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah. Dengan demikian anak-anak ini masuk ke dalam dunia baru, mereka mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan pula dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya (Setiawan, 2010).

Menurut Hurlock (1999) dalam Hardinsyah dan tambunan (2004) masa ini sebagai akhir masa kanak - kanan (*late childhood*) yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya anak menjadi matang secara seksual, yaitu 13 tahun bagian perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki. Anak sekolah dasar dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok usia 7- 9 tahun dan kelompok usia 10-12 tahun.

Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. pada tarah ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulan sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik, termasuk juga mengenal kebiasaan dalam memilih makanan jajanan yang sehat (Notoatmodjo, 2007).

Anak- anak usia sekolah dasar pada umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan apa yang disukai dan mana

yang tidak disukai. Anak-anak mempunyai sifat yang berubah - ubah terhadap makanan. Seringkali anak memilih makanan yang salah, terlebih lagi jika orangtuanya tidak memberikan petunjuk kepada anak. Selain itu, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu luar rumah, sehingga lebih mudah menjumpai aneka bentuk dan jenis makanan jajanan, baik yang dijual di sekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. Anak usia sekolah dasar selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya (Maehji, 2013)

Pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah akan terganggu karena menderita sakit. Keadaan ini akan mempegaruhi proses belajar, yang lebih lanjut akan mempegaruhi konsentrasi dan prestasi belajar di sekolah. Adapun pada usia sekolah keterlibatan anak untuk aktifitas diluar rumah mengakibatkan menurunnya pengaruh orang tua dan anggota keluarga dalam penentuan kebiasaan makan. Anak juga cenderung untuk menuruti kata-kata gurunya dalam segala hal termasuk makanan yang baik untuk dikonsumsi (Baliwati dkk, 2004).

5. Makanan jajanan

a. Pengertian

Makanan jajanan menurut *FAO (food and Agriculture Organization)* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima dan

dijalanan atau di tempat - tempat keramaian umum lain yang berlangsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Judarwanto, 2010). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel.

Makanan kecil atau jajan adalah makanan yang biasanya menemani minum teh, kopi, atau minuman dingin. Dapat dihidangkan pagi sekitar jam 10.00 atau sore sore hari pukul 16.00 - 17.00 kadang - kadang dapat dihidangkan pada malam hari sebelum tidur. Kira - Kira satu kali makan jajan, seseorang cukup 1-2 potong yang mengandung 150-200 kalori (Tarwotjo, 2008).

Makanan jajanan termasuk dalam kategori makanan siap saji yaitu makanan dan minuman yang dijual untuk langsung dikonsumsi tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Ragam makanan jajanan antara lain bakso, mie goreng, nasi goreng, ayam goreng, burger, cakue, cireng, cilok, cimol, tahu, gulali, es lilin dan ragam pangan jajanan lainnya (Tarwotjo, 2008).

b. Jenis Makanan Jajanan

Jenis makanan jajanan menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi yang dikutip oleh Mariana (2006) dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Makanan jajanan yang berbentuk panganan, seperti kue kecil-kecilan pisang goreng dan sebagainya.
- 2) Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama), seperti pecel, mie bakso nasi goreng dan sebagainya.
- 3) Makanan jajanan yang berbentuk minuman, seperti es krim, es campur, jus buah dan sebagainya.

Menurut Tarwatjo (2008). ada 2 (dua) jenis makanan kecil (Jajanan), yaitu :

1. Makanan jajanan dengan rasa manis

Bila dilihat dari cara memasaknya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu jenis makanan jajanan basah dan kering.

a) Kue basah manis, antara lain sebagai berikut :

1. Aneka bubur, seperti: bubur sumsung, bubur candil, dan bubur sagu.
2. Aneka kolak, seperti : kolak pisang kolak ubi, dan kolang kaling.
3. Aneka jajan yang dikukus seperti : nagasari, putu mayang, dan kue lapis.
4. Jajan yang direbus, seperti: kelepon, dan

agar-agar.

b) Kue kering manis antara lain sebagai berikut :

1. Aneka goreng-gorengan, seperti pisang goreng dan ubi kuning goreng.
 2. Aneka kue yang dipanggang, seperti: bolu, kue kering dan yang dipanggang dengan cetakan, misalnya kue lempeng dan carabinka.
2. Makanan jajanan dengan rasa asin
- Makanan jajanan dengan rasa asin, seperti lumpia dan risol.

c. Peran Makanan Jajanan

Menurut Khomsan dkk (2006) peranan makanan jajanan antara lain yaitu :

- 1) Merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas disekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi).
- 2) Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan sejak kecil
- 3) Meningkatkan perasaan gengsi anak pada teman-temannya di sekolah

Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat
Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip oleh Mariana (2006) menyebutkan beberapa aspek positif

makanan jajanan yaitu :

1. Lebih murah dari pada masak sendiri

Diperkirakan setiap keluarga di daerah perkotaan membelanjakan uangnya untuk makanan jajanan bervariasi dari 15% sampai 20% dari seluruh anggaran rumah tangga yang disisihkan untuk makanan. Makanan jajanan ini dapat dijual dengan relatif murah dibandingkan dengan masak sendiri karena bahan-bahan dan bumbu dibeli dengan harga murah di pasar dan dalam jumlah yang banyak. Kadang-kadang untuk mempertahankan harga yang murah pada pedagan makanan terpaksa membeli bahan makanan yang rendah mutuhnya.

2. Manfaat makanan jajanan bagi anak sekolah dan pekerja

Makanan yang dikonsumsi di pagi hari akan mengganti zat tenaga dan zat-zat lainnya yang telah digunakan semalaman oleh tubuh. Disamping sebagai cadangan makanan yang disimpan ditubuh selama jam sekolah kandungan zat gizi yang diperoleh dari makanan pagi tersebut akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan jajanan. Bagi kedua

kelompok ini makanan memegang peranan penting dalam memenuhi kecukupan gizi, Terutama energi.

d. Makanan Jajanan Yang Aman

Menurut Srikandi yang dikutip oleh Marlina (2013), masalah makanan jajanan di Indonesia umumnya terjadi karena pengolahan dan penyajiannya yang higienis, Biasanya diproduksi dan dijual dalam kondisi yang kurang baik sehingga sering terkontaminasi oleh mikroorganisme dan hal ini dapat menimbulkan berbagai penyakit

Makanan sehat selain mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang juga harus aman, yaitu bebas dari bakteri, virus, parasit, serta bebas dari pencemaran zat kimia. Makanan dikatakan aman apabila kecil kemungkinan atau sama sekali tidak mungkin menjadi sumber penyakit atau yang dikenal sebagai penyakit yang bersumber dari makanan (*foodborne disease*). Oleh sebab itu, makanan harus dipersiapkan, diolah, disimpan, diangkut dan disajikan dengan serba bersih dan telah dimasak dengan benar (Soekirman, 2010).

Menurut Direktorat Perlindungan Konsumen dalam Mariana (2006) pangan jajanan yang sehat dan aman adalah pangan jajanan yang bebas dari bahaya berikut ini :

- 1) Bahaya fisik dapat berupa benda asing yang masuk ke dalam pangan, seperti isi stapler, batu/ kerikil, rambut dan kaca
- 2) Bahaya kimia dapat berupa cemaran bahan kimia yang masuk ke dalam pangan atau karena racun yang sudah terkandung di dalam bahan pangan, seperti : cairan pembersih, pestisida, cat dan jamur beracun.
- 3) Bahaya biologis dapat disebabkan oleh mikroba patogen penyebab keracunan pangan, seperti : virus, parasit, dan bakteri.

Adapun kiat memilih pangan jajanan yang sehat dan aman menurut Direktorat Perlindungan Konsumen dalam Mariana (2006) yaitu :

1. Hindari pangan yang dijual di tempat terbuka, kotor dan tercemar, tanpa penutup dan tanpa kemasan.
2. Beli pangan yang dijual ditempat bersih dan terlindung dari matahari debu, hujan, angin dan asap kendaraan bermotor. Pilih tempat yang bebas dari serangan dan sampah.
3. Hindari pangan yang dibungkus dengan kertas bekas atau koran. Belilah pangan yang dikemas dengan kertas, plastik atau kemasan lain yang

bersih dan aman

4. Hindari pangan yang mengandung bahan pangan sintetis berlebihan atau bahan tambahan pangan terlarang dan berbahaya. Biasanya pangan seperti itu dijual dengan harga yang sangat murah.
5. Warna makanan atau minuman yang terlalu menyolok, besar kemungkinan mengandung pewarna sintesis, jadi sebaiknya jangan dibeli.
6. Untuk rasa, jika terdapat rasa yang menyimpang, ada kemungkinan pangan mengandung bahan berbahaya atau bahan tambahan yang berlebihan.

e. Dampak Negatif Makanan Jajanan

Menurut Irianto (2007) jajan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain :

- 1) Nafsu makan menurun.
- 2) Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit.
- 3) Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak.
- 4) Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin
- 5) Pemborosan

Keamanan makanan jajanan juga masih diragukan. Pada penelitian yang dilakukan di bogor telah telah ditemukan *Salmonella Paratyphy A* di 25% - 50 % sampel minuman yang dijual di kaki lima. Penelitian lain yang dilakukan suatu lembaga studi di daerah Jakarta Timur mengungkapkan bahwa jenis jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak sekolah adalah lontong, otak-otak, tahu goreng, mie bakso dengan saus, ketan uli, es sirup, dan cilok. Berdasarkan uji lab ditemukan *borax, formalin, dan rhodamin B* pada jajanan tersebut. Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit (Judarwanto, 2010).

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

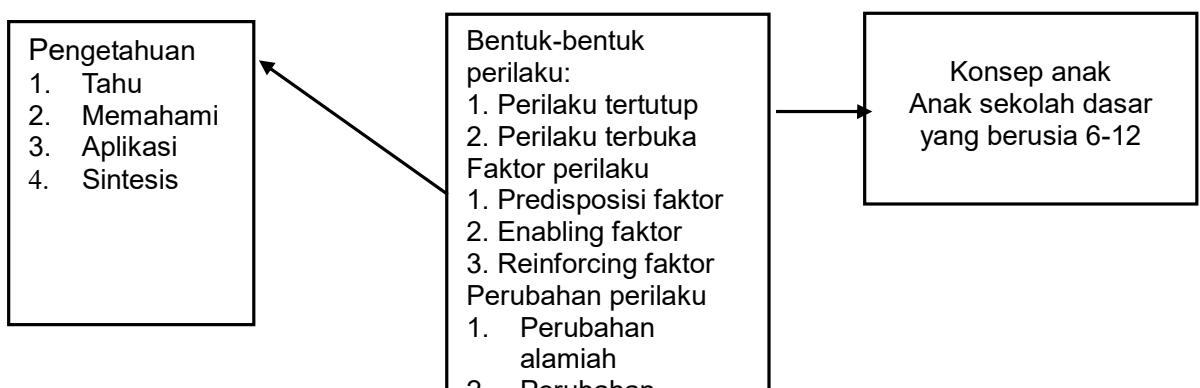
1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) yang meneliti tentang perilaku jajan murid Sekolah Dasar di Jakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar, karena dari orang tualah mereka mendapat uang saku. Responden cenderung

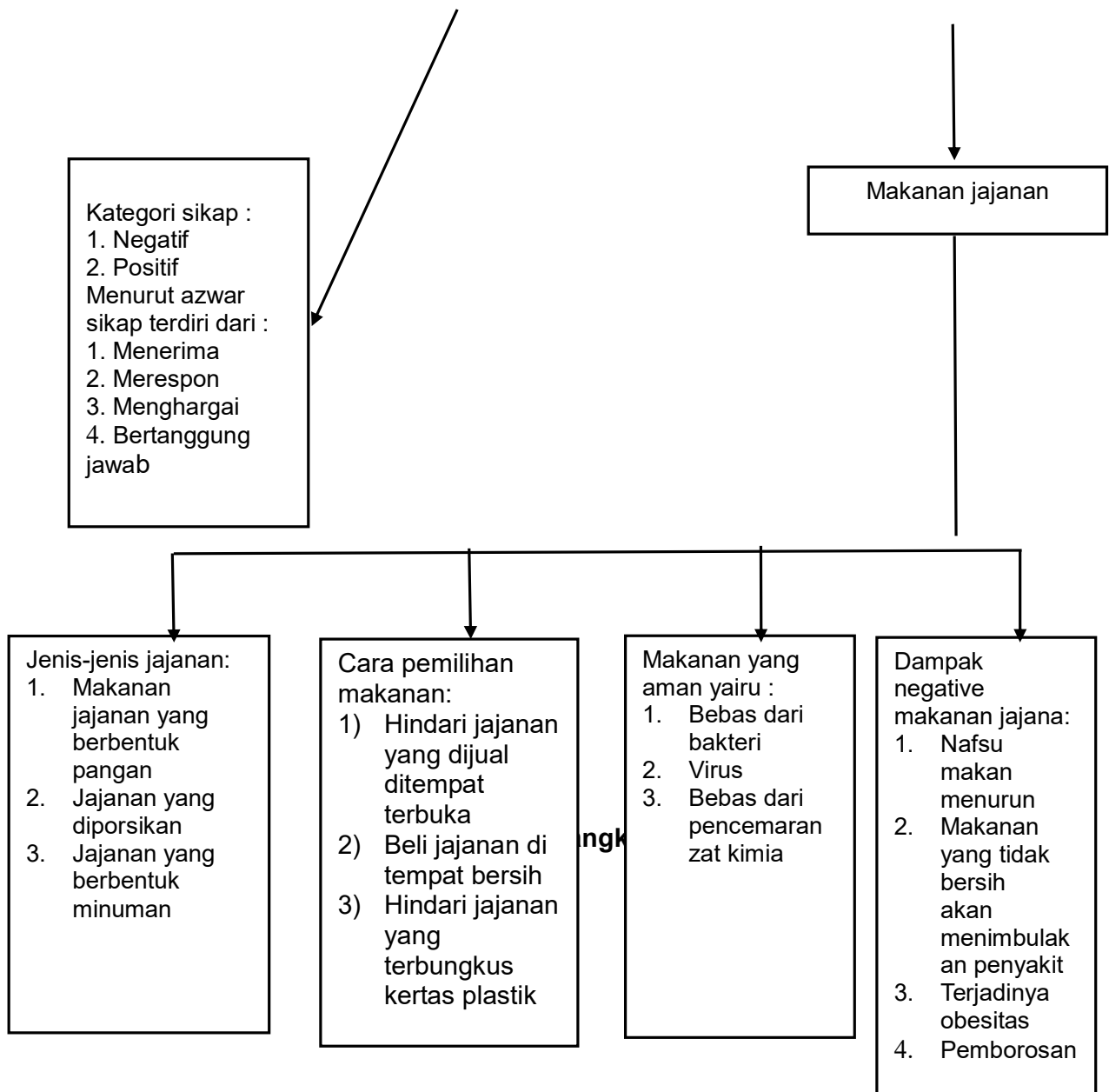
memilih jajanan yang dijual di luar pagar sekolah daripada di dalam pagar sekolah. Sekitar 30% responden menyukai makanan yang disertai saus merah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2009) tentang hubungan pengetahuan gizi dengan sikap anak Sekolah Dasar dalam memilih makanan jajanan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap anak dalam memilih makanan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tidak berarti sikap yang diambil tepat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada masalah makanan jajanan. Adapun perbedaannya adalah pada uji analisis, tempat penelitian serta populasi dan sampel penelitian.

C. Kerangka Teori

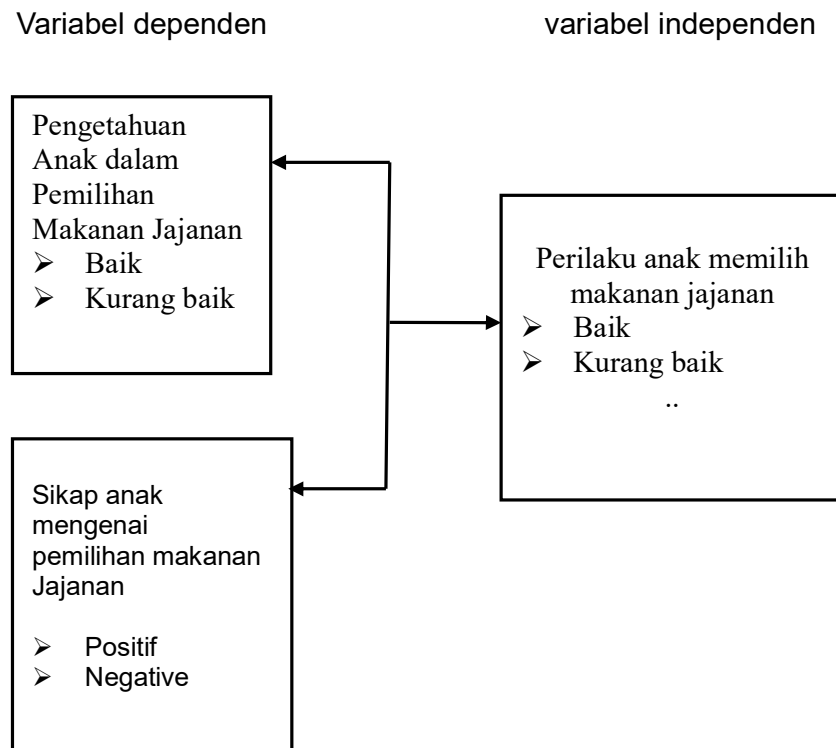
kerangka teori adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah dan memberikan petunjuk terhadap kekurangan pada pengetahuan peneliti (Notoatmodjo, 2010). Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah





D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur/ diteliti (Notoatmodjo, 2010)



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Notoatmojo, 2010). Berdasarkan kerangka konsep penelitian dapat dijesalkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Ha1 : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016
- 2) Ho1 : Tidak ada pengetahuan dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016
- 3) Ha2 : Ada hubungan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016.
- 4) Ho2 : Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan di SD 007 Samarinda tahun 2016.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 53 orang (54,1%).
2. Hasil penelitian pada sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 50 orang (51.0%).
3. Hasil penelitian pada perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah mayoritas baik yaitu 51 orang (52.0%).
4. Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan adalah harga P value adalah 0.005 (terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku anak) dengan nilai pada Odds Rasio adalah 3.524.
5. Hasil analisa hubungan sikap dengan perilaku anak dalam pemilihan makanan jajanan adalah harga P value adalah 0.000 (terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku anak) dengan nilai pada Odds Rasio adalah 17.311.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa mengenai jajanan sehat melalui poster atau leaflet agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan mengenai kriteria jajan yang aman dan sehat kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu dan peduli dengan mutu dan kriteria keamanan jajanan yang dijualnya.
- c. Perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti sarana mencuci tangan agar aktivitas siswa mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan bagi warga sekolah dalam rangka menjaga kebersihan diri.

2. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang keamanan jajanan agar dapat lebih mengenali jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi.

3. Bagi Orang Tua

Para orang tua diharapkan bisa membekali makanan anaknya di sekolah serta sarapan sebelum sekolah agar saat di sekolah anak tidak cenderung untuk membeli jajanan di sekolah. Serta memonitor pembelian dari uang saku yang diberikan untuk mengetahui apakah

uang saku diberikan untuk keperluan jajan saja atau keperluan sekolah lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku jajan. Selain itu juga diharapkan dapat melakukan pemeriksaan laboratorium berkaitan dengan kandungan dari jajan sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC
- Alimul, A. (2003). *Riset keperawatan & teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Amin Silalahi, Gabriel, (2003) *Metodologi dan Studi Kasus, cetakan pertama*, CV. Citramedia.
- Arikunto, S, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar,S.(2007).*Sikap Manusia:Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPOM Samarinda (2011). Pengawasan Dan Pengawalan Jajanan. *Availabe from* : <http://www.pom.go.id/index.php/homebalai/22/berita/diakses> tanggal 30 Nopember 2015
- Bondika. (2011). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. *Available From*: <http://www.eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 04 April 2016.
- Cahyadi. (2006). *Analisa dan aspek kesehatan bahan tambahan pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depkes, RI. (2009). *Aspek Gizi Makanan Jajanan*. Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Faisalado, C. (2014). *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis Mengetahui Tentang Perubahan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fatmalina,F. (2006). *Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang Tahun 2009*. Jurnal Lingkungan. Jakarta.
- Fitriani (2015). *Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog APU Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. FPOK-UPI
- Iswarawanti, Widjajarta.(2007). *Jajanan di indonesia Berkualitas Buruk*. <http://www.republika.co.id>.Diakses tanggal 25 Oktober 2015

- Judawarto,W. (2010). *Antisipasi Perilaku Makan Anak Sekolah*.
<http://www.litbang.depkes.go.id>. Diakses tanggal 25 oktober 2015
- Khomsan, (2006). *Solusi Makanan Sehat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kindi, A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang.
- Marlina, (2013). *Uji Mikrobiologi Makanan Jajanan Kue Basah Di SDN Jalan Megawati/Halat Kecamatan Medan Area*.Skripsi FKM USU. MEDAN.
- Mujianto. (2010). *Pola kebiasaan Jajan Murid Sekolah Dasar dan Ketersediaan Makanan Jajanan Tradisional di Lingkungan Sekolah di Propinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta*. Widyakarya Nasional Khasiat Makanan Tradisional. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Pangan Republik Indonesia.
- Najihah (2011), *Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Jumlah Uang Saku Dengan Perilaku Siswa Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Sd Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nuryanto (2008). *Bahaya Makanan Jajanan Dalam: Bunga Rampai Topik Gizi. Edisi 1*.Semarang: UNDIP.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryanto. (2008). *Bahaya Makanan Jajanan*. Semarang : UNDIP.
- Purtiantini. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Program S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Kartasura.

- Riduan (2010), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusmil. (2006). *Pedoman pelaksanaan Deteksi Dini Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Available From : <http://www.lib.ui.ac.id>*. Diakses Tanggal 04 April 2016.
- Septiarini, (2008). *Pengembangan Metode Dan Media Diare Makanan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas V SD Bani Saleh V Bekasi Timur Tahun 2008. Program Pasca Sarjana Kesmas. UI*
- Setiawan (2013), *Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di SD Negeri Karangasem III Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suci, E.S. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya*. Jakarta.
- Sampurno, (2005). *Zat Kimia Masih Ditemukan dalam Makanan. Jurnal Media Indonesia*. Jakarta
- Triasari (2015), *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Depok*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization (WHO)(2007), *International Programme on Chemical Safety (IPCS) Formaldehyde. Available From: web : <http://www.who.gov>*. tanggal 25 Oktober 2015
- Widajanti, E.S. (2009). *Mengenal Makanan Sehat*. Bogor : Penerbit wisma

Hijau.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN									
		Nov 15	Des 15	Jan 16	Feb 16	Mar 16	Apr 16	Mei 16	Jun 16	Jul 16	Agt 16
1	Persiapan (Pengajuan Proposal Penelitian) dan ujian proposal	√	√	√							
2	Pengambilan Data				√						
3	Pengolahan Data				√	√	√				
4	Penyusunan Hasil dan Pembahasan							√	√		
5	Seminar/ Ujian hasil									√	√
6	Perbaikan										√

BIODATA PESERTA UJIAN

1. Data Pribadi

Nama : Suhartini
Tempat/ Tanggal Lahir : Tarailu, 04.06.1989
Alamat Asal/Sekarang : Jl. Basuki Rahmat Gg III No 56A

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. Tamat SD tahun : 2011, di Sulawesi Barat
2. Tamat SMP tahun : 2003, di Sulawesi Barat
3. Tamat SLTA tahun : 2007, di Sukabumi Jawa Barat
4. Tamat Diploma III tahun : 2011, di Sulawesi Selatan

Pendidikan non formal : -

Lampiran 4

KUISIONER PENGETAHUAN

1. UJI VALIDITAS

Kuis	R hitung	R hasil	Hasil
Kuis 1	.926**	0.361	Valid
Kuis 2	.805**		Valid
Kuis 3	.787**		Valid
Kuis 4	.580**		Valid
Kuis 5	.462*		Valid
Kuis 6	.555**		Valid
Kuis 7	.680**		Valid
Kuis 8	.805**		Valid
Kuis 9	.787**		Valid
Kuis10	.865**		Valid

2. UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics				
Kuis	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis 1	6.77	7.771	.900	.877
Kuis 2	6.70	8.286	.749	.888
Kuis 3	6.77	8.185	.721	.889
Kuis 4	6.70	8.907	.481	.904
Kuis 5	6.63	9.344	.362	.910
Kuis 6	6.70	8.976	.452	.906
Kuis 7	6.67	8.713	.603	.897
Kuis 8	6.70	8.286	.749	.888
Kuis 9	6.77	8.185	.721	.889
Kuis 10	6.80	7.890	.819	.882

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

KUISIONER SIKAP

3. UJI VALIDITAS SIKAP

Kuis	R hitung	R hasil	Hasil
Kuis 1	.671**	0.361	Valid
Kuis 2	.720**		Valid
Kuis 3	.718**		Valid
Kuis 4	.607**		Valid
Kuis 5	.661**		Valid
Kuis 6	.671**		Valid
Kuis 7	.671**		Valid
Kuis 8	.720**		Valid
Kuis 9	.718**		Valid
Kuis 10	.607**		Valid
Kuis 11	.661**		Valid
Kuis 12	.607**		Valid
Kuis 13	.661**		Valid
Kuis 14	.549**		Valid
Kuis 15	.625**		Valid
Kuis 16	.671**		Valid
Kuis 17	.607**		Valid
Kuis 18	.531**		Valid
Kuis 19	.607**		Valid
Kuis 20	.661**		Valid

4. UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics				
Kuis	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis 1	66.80	53.545	.619	.921
Kuis 2	66.70	54.424	.684	.920
Kuis 3	66.90	52.507	.667	.920
Kuis 4	66.97	55.620	.564	.923
Kuis 5	66.90	54.576	.616	.921
Kuis 6	66.80	53.545	.619	.921
Kuis 7	66.80	53.545	.619	.921
Kuis 8	66.70	54.424	.684	.920
Kuis 9	66.90	52.507	.667	.920
Kuis 10	66.97	55.620	.564	.923
Kuis 11	66.90	54.576	.616	.921
Kuis 12	66.97	55.620	.564	.923
Kuis 13	66.90	54.576	.616	.921
Kuis 14	67.03	54.516	.479	.925
Kuis 15	66.77	54.530	.573	.922
Kuis 16	66.80	53.545	.619	.921
Kuis 17	66.97	55.620	.564	.923
Kuis 18	66.97	55.757	.475	.924
Kuis 19	66.97	55.620	.564	.923
Kuis 20	66.90	54.576	.616	.921

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

C. KUISIONER PERILAKU

5. UJI VALIDITAS

Kuis	R hitung	R hasil	Hasil
Kuis 1	.619 ^{***}	0.361	Valid
Kuis 2	.560 ^{***}		Valid
Kuis 3	.519 ^{***}		Valid
Kuis 4	.611 ^{***}		Valid
Kuis 5	.619 ^{***}		Valid
Kuis 6	.519 ^{***}		Valid
Kuis 7	.512 ^{***}		Valid
Kuis 8	.656 ^{***}		Valid
Kuis 9	.713 ^{***}		Valid
Kuis 10	.587 ^{***}		Valid
Kuis 11	.619 ^{***}		Valid
Kuis 12	.519 ^{***}		Valid
Kuis 13	.452 [*]		Valid
Kuis 14	.431 [*]		Valid
Kuis 15	.606 ^{***}		Valid
Kuis 16	.702 ^{***}		Valid
Kuis 17	.560 ^{***}		Valid
Kuis 18	.587 ^{***}		Valid
Kuis 19	.485 ^{***}		Valid
Kuis 20	.577 ^{***}		Valid

6. UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics				
Kuis	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis 1	62.37	46.240	.561	.886
Kuis 2	62.47	46.533	.492	.888
Kuis 3	62.33	47.885	.465	.889
Kuis 4	62.30	46.286	.551	.886
Kuis 5	62.37	46.240	.561	.886
Kuis 6	62.67	47.885	.465	.889
Kuis 7	62.43	46.944	.438	.889
Kuis 8	62.77	45.564	.598	.884
Kuis 9	62.63	45.206	.664	.882
Kuis 10	62.40	46.179	.520	.887
Kuis 11	62.37	46.240	.561	.886
Kuis 12	62.67	47.885	.465	.889
Kuis 13	62.57	48.047	.385	.891
Kuis 14	62.63	48.102	.360	.891
Kuis 15	62.80	46.234	.544	.886
Kuis 16	62.67	45.471	.653	.883
Kuis 17	62.47	46.533	.492	.888
Kuis 18	62.47	45.292	.507	.888
Kuis 19	62.27	48.133	.428	.889
Kuis 20	62.57	46.254	.508	.887

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

HASIL UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%
Sikap	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%
Perilaku	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pengetahuan	Mean	9.23	.099
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 9.04 Upper Bound 9.43	
	5% Trimmed Mean	9.33	
	Median	10.00	
	Variance	.965	
	Std. Deviation	.982	
	Minimum	6	
	Maximum	10	
	Range	4	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.090	.244
	Kurtosis	.343	.483

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Sikap	Mean	69.07	.319	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.44	
		Upper Bound	69.70	
	5% Trimmed Mean	69.14		
	Median	69.50		
	Variance	9.964		
	Std. Deviation	3.157		
	Minimum	61		
	Maximum	76		
	Range	15		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-.216	.244	
	Kurtosis	-.442	.483	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Perilaku	Mean	79.48	.356	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.77	
		Upper Bound	80.19	
	5% Trimmed Mean	79.60		
	Median	80.00		
	Variance	12.438		
	Std. Deviation	3.527		
	Minimum	69		
	Maximum	86		
	Range	17		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-.503	.244	
	Kurtosis	-.138	.483	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	.323	98	.000	.761	98	.000
Sikap	.123	98	.001	.972	98	.035
Perilaku	.120	98	.001	.968	98	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Data :

Jumlah responden > 50 orang : Kolmogorov-Smirnov

Hasil :

Pengetahuan : 0.000 (0.000 < 0.05) : Berdistribusi tidak normal : Median

Sikap : 0.001 (0.001 > 0.05) : Berdistribusi tidak normal : Median

Perilaku : 0.001 (0.001 < 0.05) : Berdistribusi tidak normal : Median

**HASIL ANALISA BIVARIAT UJI CHI SQUARE
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Kurang baik	
Pengetahuan	Baik	Count	35	18	53
		Expected Count	27.6	25.4	53.0
		% of Total	35.7%	18.4%	54.1%
	Kurang baik	Count	16	29	45
		Expected Count	23.4	21.6	45.0
		% of Total	16.3%	29.6%	45.9%
Total		Count	51	47	98
		Expected Count	51.0	47.0	98.0
		% of Total	52.0%	48.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.060 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.880	1	.005		
Likelihood Ratio	9.197	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
N of Valid Cases	98				

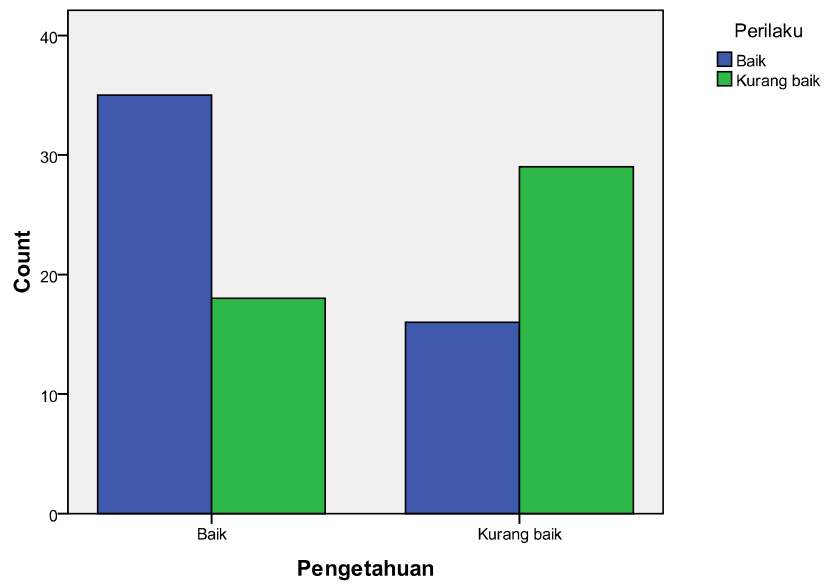
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Kurang baik)	3.524	1.530	8.116
For cohort Perilaku = Baik	1.857	1.198	2.879
For cohort Perilaku = Kurang baik	.527	.342	.813
N of Valid Cases	98		

Bar Chart



HASIL ANALISA BIVARIAT UJI CHI SQUARE HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Perilaku	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%

Sikap * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Kurang baik	
Sikap	Baik	Count	41	9	50
		Expected Count	26.0	24.0	50.0
		% of Total	41.8%	9.2%	51.0%
Kurang baik	Count	10	38	48	
	Expected Count	25.0	23.0	48.0	
	% of Total	10.2%	38.8%	49.0%	
Total	Count	51	47	98	
	Expected Count	51.0	47.0	98.0	
	% of Total	52.0%	48.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	36.711 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	34.301	1	.000		
Likelihood Ratio	39.427	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Baik / Kurang baik)	17.311	6.350	47.192
For cohort Perilaku = Baik	3.936	2.234	6.936
For cohort Perilaku = Kurang baik	.227	.124	.418
N of Valid Cases	98		

Bar Chart

